

## Maluku Leading Sector Determination Overlay Model

Jefri Tipka

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku  
Jln. Wolter Monginsidi Passo-Ambon, 97232, Indonesia  
Email: [jefri.tipka@bps.go.id](mailto:jefri.tipka@bps.go.id)

Manuscript submitted : Oktober 2021.  
Accepted for publication : November 2021.  
doi : <https://doi.org/10.30598/tensorvol2iss2pp59-66>

---

**Abstract:** *The Overlay Model is an analysis in economic development planning used to understand economic development, the Overlay Model is a combination modeling of LQ (Location Quotient), MRP (Growth Ratio Model) dan modified SS-EM (Shift Share Estaban Marquillas). This study aims to analyze the leading sectors in Maluku Province dan their effects among external dan internal areas. The results show that the economic development in Maluku Province during the 2010-2020 period have three leading sectors that are potential in palying the economy. The results of the research can be used as a policy evaluation for the local government dan a consideration in future decision making.*

**Keywords:** *Growth Ratio Model, Location Quotient, Shift Share Estaban Marquillas.*

---

### 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan dapat tercapai dengan baik, jika dilakukan dengan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran memiliki model pembangunan yang berkelanjutan. Sektor unggulan yang dapat dikembangkan untuk setiap wilayah pun berbeda-beda tergantung pada kondisi sumber daya alam, letak geografis, dan faktor-faktor lainnya. Berbagai model dalam penentuan kebijakan pembangunan khususnya pemodelan sektor unggulan sudah banyak diteliti di Indonesia. <sup>[1][2][3][4] [5]</sup> Sektor unggulan adalah sektor yang dapat memberikan multiplier effect atau efek pengganda dalam perekonomian suatu wilayah, Sektor-sektor yang menjadi unggulan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah melalui regulasi yang tepat sasaran dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di wilayahnya. Pemodelan dalam menentukan sektor unggulan yang pernah diteliti di Provinsi Maluku sudah banyak dilakukan dan metodenya pun sangat beragam [6,7,8,9]. Namun demikian dalam penelitian ini dilakukan penentuan sektor unggulan di Provinsi Maluku dengan menggunakan Model Analisis Overlay yaitu sebuah model yang mengkombinasikan pemodelan LQ (*Location Quotient*), MRP (*Model Rasio Pertumbuhan*) dan modifikasi SS-EM (*Shift-Share Estaban-Marquillas*) ke dalam Model Komposit Overlay dengan tahun penelitian mencakup tahun 2010 – 2020.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada ruang lingkup wilayah Provinsi Maluku dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai periode tahun 2010-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Model-model perencanaan wilayah pada makroregional, dengan model-model yang digunakan antara lain LQ, MRP dan modifikasi SS-EM ke dalam Pemodelan Komposit Overlay.

### 2.1. LQ (*Location Quotient*)

Metode analisis LQ telah banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif dan formulasinya dapat diturunkan sebagai berikut: [2,4,5,6,7,10]

$$LQ_{ij} = \frac{\frac{x_{ij}}{x_i}}{\frac{X_j}{X}} \quad (1)$$

dimana :  $LQ_{ij}$  adalah Indeks LQ kategori  $i$  Provinsi Maluku,  $x_{ij}$  adalah PDRB ADHK kategori  $i$  Provinsi Maluku,  $x_i$  merupakan Total PDRB ADHK Provinsi Maluku,  $X_j$  merupakan PDRB ADHK kategori  $i$  Indonesia dan  $X$  merupakan Total PDRB ADHK Indonesia.

Kriteria pengukuran model antara lain: a) Jika nilai  $LQ > 1$ , berarti kategori tersebut merupakan kategori potensial, yang menunjukkan suatu kategori mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Provinsi Maluku. b) Jika nilai  $LQ < 1$ , berarti kategori tersebut bukan merupakan kategori potensial, yang menunjukkan suatu kategori belum mampu melayani pasar di Provinsi Maluku. c) Jika nilai  $LQ = 1$ , berarti suatu kategori hanya mampu melayani pasar di Provinsi Maluku saja atau belum dapat memasarkan hasil kategori tersebut ke luar daerah lain.

### 2.2. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan dapat dimodelkan sebagai berikut: [10-15]

Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) :

$$RPr = \frac{\frac{\Delta E_{in}}{E_{in}}}{\frac{\Delta E_n}{E_n}} \quad (2)$$

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) :

$$RPs = \frac{\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij}}}{\frac{\Delta E_{in}}{E_{in}}} \quad (3)$$

dimana  $\Delta E_{ij} = E_{ij,t} - E_{ij}$  (4)

$\Delta E_{in} = E_{in,t} - E_{in}$  (5)

$\Delta E_n = E_{n,t} - E_n$  (6)

Penjelasan dari formula tersebut antara lain :  $\Delta E_{ij}$  merupakan Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku,  $E_{ij,t}$  adalah PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku pada tahun akhir analisis,  $\Delta E_{in}$  adalah Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Indonesia,  $E_{in,t}$  adalah PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Indonesia pada tahun akhir analisis,  $\Delta E_n$  merupakan Perubahan PDRB Indonesia dan  $E_{n,t}$  adalah Total PDRB tahun akhir analisis di Indonesia.

### 2.3. Shift Share Modifikasi Estaban-Marquillas

Tingkat spesialisasi perekonomian di suatu daerah dapat diketahui dengan melakukan modifikasi analisis *shift-share* yang dilakukan oleh Estaban-Marquillas. Hasil Penelitian Estaban Marquillas telah melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *Shift-share* untuk memecahkan masalah pengaruh efek alokasi dan spesialisasi. Dari hasil modifikasi Estaban-Marquillas terhadap analisis *shift-share* dapat dirumuskan sebagai berikut: [10,16-19]

Persamaan Shift Share Awal

$$D_{ij} = E_{ij} \times r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \tag{7}$$

Persamaan Shift Share Modifikasi Estaban-Marquillas

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E^*_{ij}(r_{in} - r_n) + (E_{ij} - E^*_{ij})(r_{in} - r_n) \tag{8}$$

Keterangan :

- $D_{ij}$  : Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku
- $N_{ij}$  : Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- $M_{ij}$  : Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan kategori (subkategori)  $i$  di Indonesia
- $C_{ij}$  : Perubahan PDRB kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif kategori (subkategori)  $i$  di Provinsi Maluku.
- $E_{ij}$  : PDRB kategori  $i$  di Provinsi Maluku tahun awal analisis
- $E_{in}$  : PDRB kategori  $i$  di indonesia tahun awal analisis
- $E_n$  : PDRB Total di indonesia tahun awal analisis
- $E_{ij.t}$  : PDRB kategori  $i$  di Provinsi Maluku tahun akhir analisis
- $E_{in.t}$  : PDRB kategori  $i$  di indonesia tahun akhir analisis
- $E_{n.t}$  : PDRB Total di indonesia tahun akhir analisis
- $(E_{ij} - E^*_{ij})$  : Menggambarkan tingkat spesialisasi kategori- $i$  di Provinsi Maluku
- $(r_{ij} - r_{in})$  : Menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif kategori- $i$  di Provinsi Maluku

Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dari perubahan model Shift Share yang dilakukan oleh Estaban-Marquillas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kemungkinan Hasil Penghitungan dari Efek Alokasi

No.	$r_{ij} - r_{in}$	$E_{ij} - E^*_{ij}$	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	> 0	> 0	✓	✓
2	> 0	< 0	✓	x
3	< 0	> 0	x	✓
4	< 0	< 0	x	x

### 2.4. Overlay Model

Setelah dilakukan Model  $LQ$ , MRP dan SS-EM selanjutnya dilakukan pemodelan analisis *overlay* yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan kriteria kontribusi (hasil analisis  $LQ$ ). Dari model ini terdapat empat kemungkinan yaitu kombinasi antara kategori ekonomi unggulan yang menggambarkan keadaan suatu daerah sebagai berikut : a) Jika nilai MRP atau  $LQ > 1$ , maka tdananya “+” yang berarti kategori/subkategori ini potensial. b) Jika nilai MRP atau  $LQ < 1$ , maka tdananya “-” yang berarti kategori/subkategori ini tidak berpotensi. c) Jika nilai  $(r_{ij} - r_{in})$  atau  $(E_{ij} - E^*_{ij}) > 0$ , maka

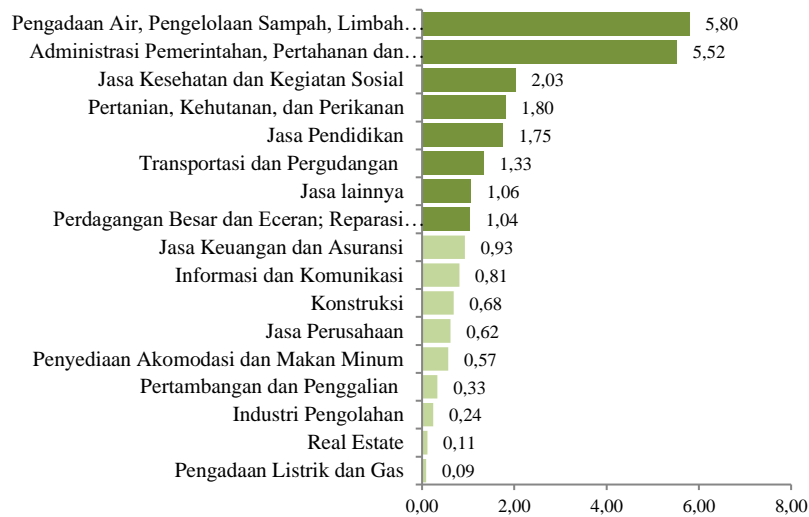
tdananya “+” yang berarti kategori/subkategori ini potensial. d) Jika nilai  $(r_{ij} - r_{in})$  atau  $(E_{ij} - E^*_{ij}) < 0$ , maka tdananya “+” yang berarti kategori/subkategori ini tidak berpotensi. [10,20-25.

### 3. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah berhasil melakukan seluruh rangkaian penelitian yaitu identifikasi, pemodelan dan analisis terhadap kategori atau sektor ekonomi yang potensial dan unggul di Provinsi Maluku.

#### 3.1. LQ (Location Quotient)

Model analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi (biasa disebut sebagai sektor basis) di Provinsi Maluku dengan membandingkannya terhadap sektor atau lapangan usaha Nasional. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode LQ di Provinsi Maluku pada periode tahun 2010 – 2020, dihasilkan grafik seperti pada Gambar 1.

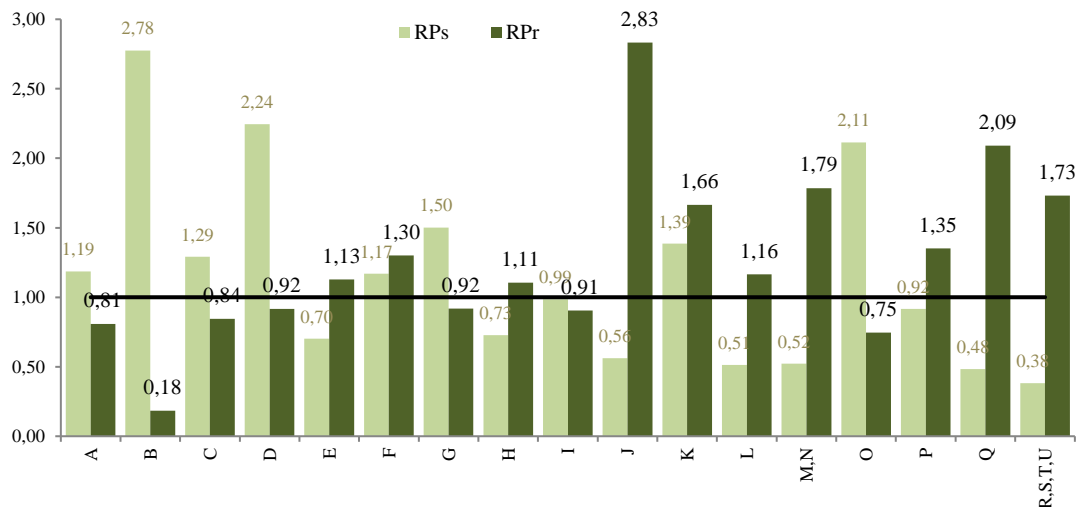


Gambar 1. Hasil Penghitungan Rata-rata LQ Provinsi Maluku, 2010-2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat delapan sektor basis di Provinsi Maluku. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah merupakan sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi selama periode 2011-2020. Sebaliknya sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang memiliki nilai LQ terkecil selama periode tersebut. tiga Sektor dengan kontribusi terbesar di Provinsi Maluku juga merupakan sektor basis dari delapan sektor hasil penelitian yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil sepeda motor.

#### 3.2. MRP (Model Rasio Pertumbuhan)

MRP merupakan model analisis yang digunakan untuk melihat potensi kategori ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan. Analisis MRP terbagi menjadi 2 instrumen pengukuran yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) yang menunjukkan rasio pertumbuhan antara wilayah studi dengan wilayah referensi yang lebih besar, dalam hal ini adalah Provinsi Maluku terhadap Nasional. Selanjutnya instrumen kedua adalah Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi terhadap pertumbuhan ekonomi agregat pada wilayah referensi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode MRP di Provinsi Maluku pada periode tahun 2010 – 2020, dihasilkan grafik seperti ditunjukkan pada Gamba 2.



Gambar 2. Hasil Penghitungan RPr dan RPs Provinsi Maluku, 2010-2020

Hasil pada Gambar 2 menunjukkan bahwa di Provinsi Maluku selama periode 2010-2020 terdapat delapan sektor yang memiliki nilai RPs (Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi) lebih dari 1 hal ini berarti kedelapan sektor tersebut merupakan sektor yang potensial. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memiliki nilai RPs terbesar di Provinsi Maluku (RPs = 2,78) sedangkan sektor jasa lainnya merupakan sektor yang memiliki nilai RPs terkecil (RPs = 0,38). Disisi lain, untuk RPr (Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi) selama periode tersebut terdapat sepuluh sektor di perekonomian nasional yang merupakan sektor potensial.

### 3.3. Shift Share Modifikasi Estaban-Marquillas

Peningkatan aktivitas ekonomi yang dilihat dari kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas (*decompose*) atas 3 faktor pengaruh antara lain: Pengaruh pertama yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor dari luar (kebijakan nasional/provinsi) atau biasa dikenal dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua yaitu pengaruh struktur pertumbuhan kategori dan subkategori, atau yang disebut dengan *industrial mix-effect* (efek bauran industri) (Mij). Pengaruh ketiga adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Selanjutnya dalam perkembangannya ketiga pengaruh tersebut bertambah lagi, yaitu pengaruh spesialisasi perekonomian wilayah (Aij). Penambahan untuk komponen pengaruh pertumbuhan telah dikembangkan dan dimodifikasi oleh Estaban Marquillas yang direpresentasikan dalam model *shit-share* modifikasi *Estaban Marquillas* (Analisis SS-EM).<sup>[10]</sup> Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Shift Share Estaban Marquillas di Provinsi Maluku pada periode tahun 2010 – 2020, dihasilkan grafik sebagaimana diilustrasikan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share Modifikasi Estaban Marquillas, 2010-2020 (Milyar Rupiah)

Sektor	Dampak Pertubuhan Ekonomi Regional	Dampak Bauran Industri	Competitive Advantage	Spesialis i	Total Peningkatan PDRB
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	2.634,57	-504,60	1.115,68	340,85	3.586,50
Pertambangan & Penggalian	316,38	-258,00	16,32	92,52	167,22
Industri Pengolahan	551,97	-86,03	277,23	104,93	848,09
Pengadaan Listrik & Gas	8,26	-0,69	8,49	9,31	25,36
Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang	54,79	7,00	26,70	-18,41	70,09
Konstruksi	652,96	196,84	705,54	129,76	1.685,11
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1.389,92	-114,74	958,79	550,70	2.784,67

Transportasi & Pergudangan	539,34	56,95	261,60	-156,91	700,98
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	178,28	-16,92	78,59	-2,24	237,72
Informasi & Komunikasi	362,09	663,36	889,53	-432,88	1.482,11
Jasa Keuangan & Asuransi	310,02	205,79	648,94	191,49	1.356,25
Real Estate	39,00	6,43	14,80	-21,49	38,73
Jasa Perusahaan	110,05	86,44	99,88	-92,63	203,74
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1.882,38	-477,49	1.209,54	1.502,88	4.117,31
Jasa Pendidikan	579,12	203,83	528,82	-64,48	1.247,28
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	245,65	268,10	283,08	-263,18	533,65
Jasa Lainnya	206,19	150,89	129,27	-217,02	269,32
<b>Total PDRB</b>	<b>10.060,98</b>	<b>387,15</b>	<b>7.252,80</b>	<b>1.653,18</b>	<b>19.354,11</b>

Dari hasil analisis metode SS-EM, dihasilkan beberapa penemuan penting, antara lain: a) dampak pertumbuhan ekonomi agregat di Indonesia (Faktor Eksternal) yang mampu meningkatkan agregat PDRB Provinsi Maluku selama periode 2010-2020 adalah sebesar Rp. 10.060,98 milyar rupiah. b) dampak pertumbuhan ekonomi kategorial (*industrial mix*) di Indonesia yang mampu mengakibatkan pertumbuhan positif pada agregat PDRB Provinsi Maluku yaitu sebesar Rp. 387,15 milyar rupiah. c) dampak keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang mampu mengakibatkan pertumbuhan positif agregat PDRB Provinsi Maluku yaitu sebesar Rp. 7.252,80 milyar rupiah; d) dampak spesialisasi perekonomian di Provinsi Maluku, yang mampu mengakibatkan pertumbuhan agregat Provinsi Maluku sebesar Rp. 1.653,18 milyar rupiah.

### 3.4. Model Overlay

Model *overlay* adalah analisis yang digunakan dalam melihat kategori dan subkategori ekonomi potensial baik dari sisi kontribusi maupun sisi pertumbuhan PDRB. Hasil pemodelan overlay merupakan penggabungan dari model LQ, MRP dan SS-ME sehingga dari hasil pemodelan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Overlay Sektor Unggulan Provinsi Maluku, 2010-2020

Sektor	RPs "MRP"	LQ	Analisis SE-ME		Overlay			
			rij - rin	Eij - Eij*				
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1,19	1,80	0,08	4.135,38	+	+	+	+
Pertambangan & Penggalian	2,78	0,33	0,18	517,24	+	-	+	+
Industri Pengolahan	1,29	0,24	0,13	782,20	+	-	+	+
Pengadaan Listrik & Gas	2,24	0,09	0,62	14,96	+	-	+	+
Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang	0,70	5,80	-0,18	100,28	-	+	-	+
Konstruksi	1,17	0,68	0,12	1.083,84	+	-	+	+
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1,50	1,04	0,25	2.193,97	+	+	+	+
Transportasi & Pergudangan	0,73	1,33	-0,16	951,63	-	+	-	+
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,99	0,57	-0,01	316,77	-	-	-	+
Informasi & Komunikasi	0,56	0,81	-0,68	637,83	-	-	-	+
Jasa Keuangan & Asuransi	1,39	0,93	0,35	547,50	+	-	+	+
Real Estate	0,51	0,11	-0,31	69,31	-	-	-	+
Jasa Perusahaan	0,52	0,62	-0,47	198,59	-	-	-	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2,11	5,52	0,45	3.314,00	+	+	+	+
Jasa Pendidikan	0,92	1,75	-0,06	1.028,77	-	+	-	+
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,48	2,03	-0,59	445,49	-	+	-	+
Jasa Lainnya	0,38	1,06	-0,58	371,97	-	+	-	+

Tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan model *overlay* diperoleh terdapat tiga sektor unggulan di Provinsi Maluku yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor. Dalam upaya memacu pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah maka pemerintah Provinsi Maluku perlu melakukan perencanaan daerah yang tepat dengan mengacu pada hasil analisis atau model *overlay* ini. Disisi lain pemerintah daerah Provinsi Maluku juga tidak bisa mengesampingkan sektor-sektir lainnya dan tetap berupaya meningkatkan nilai tambahnya, walaupun secara analisis *overlay*, sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor yang potensial (unggulan).

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: a) Peningkatan PDRB di Provinsi Maluku sangat dipengaruhi empat faktor antara lain Dampak pertumbuhan ekonomi agregat di Indonesia (Faktor Eksternal), Dampak pertumbuhan ekonomi kategorial (industrial mix) di Indonesia, Dampak keunggulan kompetitif (competitive advantage), dan Dampak spesialisasi perekonomian di Provinsi Maluku. b) Dari Model Overlay dari data tahun 2010-2020 terdapat tiga Sektor unggulan di Provinsi Maluku yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

#### Referensi

- [1] Wahyuningtyas R., Rusgiyono A., & Wildanari Y.,( 2013), "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)," *J. Gaussian*, 2(3), 219–228.
- [2] Sapriadi & Hasbiullah,( 2015) "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," *J. Iqtisaduna*, 1(1) 71–86.
- [3] Diartho H. C.,(2018) "Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi," *Media Trend*, 13(1), 146 doi: 10.21107/mediatrend.v13i1.3631.
- [4] Gafur, M. S.& Hodijah S., (2016) "Analisis Sektor / Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo," *J. Perspekt. Pembiayaan dan Pembang. Drh.*, 3(3),175–194.
- [5] Basuki A. & Gayatri U., (2009) "PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir," *J. Ekon. Stud. Pembang.*, 10(1), 34–50, , doi: 10.18196/jesp.10.1.1280.
- [6] Kharisma B. dan Hadiyanto F.( 2018), "Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku," *J. Ekon. Stud. Pembang.*, 19(1), doi: 10.18196/jesp.19.1.3938.
- [7] Tipka J.,( 2014) "Analisis LQ dan Analisis Shift-Share dalam Pemanfaatan Ekonomi Sektoral Kabupaten Maluku Tengah 2008-2010," *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, 53(9), 1689–1699.
- [8] Tarmizi J. H., Kebun T., Batu C., & Ambon M.,(2014) "Identifikasi Sektor Unggulan Di Provinsi Maluku," *Tahkim*, vol. 10, pp. 119–138,.
- [9] Radianto E., (2000) "Studi Kebutuhan Kuantitas Dan Kualitas SDM Untuk Sektor-Sektor Unggulan Di Kapet Seram-Maluku," *J. Indones. Econ. Bus.*, 15(2), 201–212.
- [10] BPS Provinsi Maluku, (2020), *Analisis Sektor Unggulan Provinsi Maluku*. Ambon: BPS Provinsi Maluku.
- [11] Kurniawan V. O. & Muta'ali L.,( 2015) "Dinamika Perekonomian Wilayah Dan Sektor Unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Bumi Indones.*, 4(3), 1–10.

- [12] Rizani A.,( 2017) "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember," *J. Ekon. Pembang.*, 15(2), 137, , doi: 10.22219/jep.v15i2.5361.
- [13] Yasa I. N. M., "Potensial Kabupaten Klungkung diterapkan di setiap daerah akan berbeda antara daerah satu dengan daYasa, I. N. M. (n.d).. 1-21.
- [14] Pratomo A.,(2014), "Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap," *Econ. Dev. Anal. J.*, 3(1), 13-27, doi: 10.15294/edaj.v3i1.3511.
- [15] Putera B. S., (2006 )"Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Rasio Pertumbuhan Dan Return on Asset Terhadap Kebijakan Pendanaan,".
- [16] Destiningsih R. & Achsa A., (2018) "An Analysis of Regional Economic Advantage dan Specialization (Shift-Share Esteban Marquillas Model Approach) dan Analysis of Its Accessibility in Banyumas Regency," *Eko-Regional J. Pengemb. Ekon. Wil.*, 13(1), 55-60, doi: 10.20884/1.erjpe.2018.13.1.1164.
- [17] Raqib M. & Rofiuddin M.,(2018) "Determination of Leading Sector Sukoharjo Regency: Location Quotient dan Shift Share Estaban Marquillas Approach," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, 2(2), doi: 10.29040/ijebar.v2i02.296.
- [18] Shi C.-Y. & Yang Y.,(2008) "A review of shift-share analysis dan its application in tourism," *Int. J. Manag. Perspect.*, 1(1), 21-30.
- [19] KEIL S. R.,(1992) "On the Value of Homotheticity in the Shift-Share Framework," *Growth Change*, 23(4), 469-493, doi: 10.1111/j.1468-2257.1992.tb00945.x.
- [20] Arganata W., dkk.,(2019) "Analisis Perencanaan Overlay Pada Ruas Jalan Craken-Ngulungkulon Nambak-Ngulungkulon Dengan Bahan Acl Pada Sta 0.00-13.345 Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek," *J. Manaj. Teknol. Tek. Sipil*, 2(1), 121-131, doi: 10.30737/jurmateks.v2i1.404.
- [21] Putra G. B. N. P. & Kartika I. N., (2013) "Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, 2(9), 401-405.
- [22] Hajeri H., Yurisinthae E., & Dolorosa E., (2015)"Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269, doi: 10.26418/jebik.v4i2.12485.
- [23] Krisnohadi A., (2011)"Untuk Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya," *Perkeb. dan Lahan Trop.*, 1(14), 1-7.
- [24] Dede M. & Yutika M., (2016) "Analisis Potensi Perekonomian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian di Pantura Jawa Barat," Prosiding Seminar Nasional Epicentrum 5.5 (pp.100-108) doi: 10.31227/osf.io/mc2t6.
- [25] Soepono P., (1993),"Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan"] *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* , 8(3).